

Analisis Perilaku Bullying Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Bullying Behaviors Analysis of Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Students

Mira Nurul Fitri¹, Yusmansyah², Redi Eka Andriyanto³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung Jln. Prof. Dr. Soemantri Bojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*email : miranurul1201@gmail.com Telp : +6282280068850

Abstract : Bullying Behaviors Analysis of Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Students

The study was to explore the students bullying behaviors. This research aims to analyze the bullying behaviors of students. The research method used in this study is quantitative descriptive. The subjects sample are 197 students, samples were taken using simple random sampling technique with the help of microsoft excel program. In collecting the data, the researcher used questionnaires of bullying behavior and data analysis techniques using percentage descriptive analysis. The results showed that 97.97% students perform bullying. The most common form of bullying behavior carried out by students is relational bullying, which is 91.88% (181 students).

Keywords: *cyber bullying, bullying, physical bullying, relational bullying, verbal bullying*

Abstrak : Analisis Perilaku *Bullying* Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Masalah dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku *bullying* yang dilakukan siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 197 siswa, sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan bantuan program microsoft excel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket perilaku *bullying* dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 97,97% (193 siswa) siswa melakukan perilaku *bullying*. Bentuk perilaku *bullying* yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah *bullying* relasional, yaitu 91,88% (181 siswa).

Kata kunci: *bullying elektronik, bullying fisik, bullying relasional, bullying verbal, perilaku bullying*

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Tahapan perkembangan remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, remaja dituntut untuk menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Kebutuhan sosial dan psikologis remaja pun menjadi semakin meningkat. Salah satu tugas perkembangan remaja terkait penyesuaian nilai-nilai yang selaras dengan dunia orang dewasa adalah tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab. Dalam perkembangan remaja, kegagalan menyelesaikan sebuah tugas perkembangan, terkait perilaku sosial yang bertanggung jawab, dapat membuat remaja rentan melakukan perilaku agresif atau melakukan kekerasan yang lazim disebut sebagai *bullying* (Purnaingtyas dan Masykur, 2015:187).

Perilaku *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika yang ada di sekolah. Umumnya orang lebih mengenal istilah-istilah pemalakan, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Kasus kekerasan di lingkungan sekolah, seperti tawuran, pencurian, pelecehan seksual, guru memukul siswa, senior menganiaya junior, dipaksa membuat tugas sekolah oleh temannya, diolok-olok teman, senior menghukum junior dengan *push up* masih terus terjadi. Korban *bullying* biasanya tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental, hal ini akan memicu terjadinya stres karena rasa takut yang luar biasa. Jika ini terjadi pada siswa maka dapat dipastikan kehidupan efektif sehari-hari mereka akan terganggu dan kegiatan belajarnya menjadi tidak optimal.

Bullying adalah tindakan sadar dan disengaja yang dimaksudkan untuk merugikan, menimbulkan ketakutan melalui serangan lebih lanjut dan menimbulkan terror (Coloroso, 2002:26).

Bullying di sekolah atau disebut dengan *school bullying* ini sering terjadi di SMA. Seperti ancaman atau pemalakan lebih sering muncul dalam beberapa bentuk seperti minta dibelikan makanan, minta dibuatkan tugas sampai saat ujian minta untuk diberikan contekan. Kasus lain yaitu berupa memberikan nama julukkan yang tidak menyenangkan ataupun berupa ejekan kepada teman-temannya sampai teman yang diejek menangis, sehingga jadi bahan tertawaan oleh mereka yang mengejek. Tidak sampai disana, sebuah kelompok pertemanan biasanya akan menjauhi seseorang atau sekelompok pertemanan lainnya karena tidak menyukai atau dengan alasan yang sepele seperti merasa mereka tidak pantas untuk dekat dengan lingkungan pertemanannya. Selain, tindakan langsung seperti yang dicontohkan sebelumnya, *bullying* pun banyak di temukan di sosial media. Seperti membuat status untuk mencela korban, mengomentari status korban dengan pedas dan tajam, menyebarkan rumor tidak benar menggunakan nama anonim di jejaring sosial media.

Kathryn Gerald (2012:172) menyatakan *bullying* maupun perilaku-perilaku antisosial lain yang lebih umum memiliki faktor-faktor yang serupa, yaitu faktor biologis, faktor personal, faktor keluarga, faktor kelompok sebaya, faktor sekolah/intituisi dan masyarakat. Keluarga adalah pendidikan pertama anak, orangtua yang terlalu keras mendidik anaknya, orang tua yang sering menghukum anaknya berlebihan, situasi keluarga yang berkonflik, keluarga yang kurang bisa memberikan rasa aman dan nyaman adalah salah satu faktor terlahirnya pelaku *bullying*.

Faktor individu yang mendorong perilaku *bullying* adalah keadaan biologis dan temperamen individu tersebut. Faktor biologis adalah keadaan biologis anak tersebut, dikatakan jika seseorang memiliki

tingkat testoseron yang tinggi akan mendorong pria untuk berperilaku agresif sehingga membahayakan orang lain. Selanjutnya faktor tempramen seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku *bullying*. Menurut Beane (Sitasari, 2017:11) Anak dengan tempramen “pemarah” cenderung lebih agresif daripada anak dengan temperamen tenang sehingga anak dengan tempramen pemarah lebih cenderung melakukan tindakan *bullying*. Anak dengan tempramen pemarah dapat saja membully anak lainnya hanya karena alasan-alasan sepele.

Perilaku *bullying* terdapat 3 aktor yang memerankan drama *bullying* di sekolah (Coloroso, 2002:54), yaitu pelaku, korban dan *bystander* (penonton). Dampak perilaku *Bullying* bukan hanya dirasakan korbannya, tetapi juga bagi pelaku dan penonton *bullying* juga mendapatkan efek negatif.

Bullying mendatangkan efek negatif terhadap korbannya. *Bullying* yang paling cepat terlihat dan terkena dampaknya adalah *bullying* fisik. Contohnya jika anak mendapatkan *bullying* fisik, akan mendatangkan kerugian fisik seperti sakit di bagian tubuh yang di pukul, memar-memar, hingga pada kasus ekstrim mendatangkan kematian.

Dampak perilaku *bullying* dapat merusak perkembangan psikologis, seperti rendahnya *self-esteem*, kecemasan depresi, menjadi tidak percaya pada orang lain, konsep diri menjadi negatif, menurunnya kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi, psikosomatik dan menolak untuk sekolah. Psikosomatik adalah gangguan psikis dan emosional yang melibatkan pikiran dan tubuh, sehingga menyebabkan gangguan fisik. Beberapa keluhan fisik yang umumnya dirasakan penderita psikosomatik, di antaranya, sakit kepala, merasa lemah, banyak berkeringat, jantung berdebar, sesak napas, adanya gangguan

pada lambung, diare, mual dan lain sebagainya.

Bentuk *bullying* menurut Coloroso (2002: 47) dibagi menjadi empat jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *bullying* elektronik.

Bullying fisik merupakan *bullying* yang melibatkan kontak fisik yaitu, memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius. Anak yang secara teratur memainkan peran ini kerap merupakan penindas yang paling bermasalah diantara para penindas lainnya dan yang paling cenderung beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih serius.

Bullying verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

Bullying Relasional pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk

mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan.

Bullying elektronik adalah *bullying* menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, handphone, kamera dan website atau situs pertemanan jejaring sosial diantaranya, chatting room, e-mail, facebook, twitter dan sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan untuk meneror korban *bullying* dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti dan menyudutkan.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2014 mencatat, bahwa *bullying* paling banyak terjadi di lingkungan pendidikan. KPAI juga menemukan bahwa anak mengalami *bullying* di lingkungan sekolah sebesar 87,6%. Dari angkanya 87,6% tersebut, 29,9% *bullying* dilakukan oleh guru, 42,1% dilakukan oleh teman sekelas dan 28% dilakukan oleh teman lain kelas (Diestika, 2015:1).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) tahun 2008 yang bekerjasama dengan Plan Indonesia dan Universitas Indonesia tentang kekerasan *bullying* di kota besar di Indonesia yaitu di Yogyakarta, Jakarta dan Surabaya mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan *bullying* terjadi hampir diseluruh sekolah, baik yang ringan hingga berat (Diestika, 2015:2).

Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas rumusan dalam penelitian ini adalah “apasajakah perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019?”

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melihat fenomena dan untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying* yang ada di sekolah yang akan diteliti.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Menurut Sugiyono (2017:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, yang berjumlah 982.

Sampel penelitian berjumlah 20% dari keseluruhan populasi sehingga sampel penelitian berjumlah 197 siswa, yang akan diambil secara acak menggunakan metode

simple random sampling dengan bantuan microsoft office excel.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berdasarkan pengertian variabel di atas, penelitian ini mempunyai satu variabel yaitu perilaku *bullying* siswa. Maka definisi operasional dari variabel yaitu Perilaku *bullying* adalah perilaku agresif seseorang atau kelompok terhadap seseorang atau kelompok lain dimana terdapat perbedaan kekuatan atau kekuasaan sehingga korban merasa terintimidasi dan tidak dapat mempertahankan dirinya yang terjadi berkali-kali dalam waktu cenderung lama.

Bullying terbagi menjadi 4 bentuk perilaku *bullying* yaitu *bullying* fisik yang terdiri dari perilaku memukul, perilaku menendang, perilaku mendorong dan perilaku merusak dan menghancurkan barang, *bullying* verbal yang terdiri dari perilaku memberikan dan memanggil dengan nama julukkan, perilaku memfitnah dan perilaku mencela, *bullying* relasional yang terdiri dari perilaku mengabaikan dan perilaku mengucilkan dan *bullying* elektronik yang terdiri dari perilaku meneror menggunakan media handphone atau media sosial.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket perilaku *bullying* sebagai alat untuk mengumpulkan data. Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2017:142). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono,2017:142), dalam hal ini 198 siswa dan tersebar di berbagai kelas serta tingkatan.

Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden tinggal memberikan

tanda centang pada kolom atau tempat yang sudah disediakan.

Pengujian Instrumen Penelitian Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Cara mengukur validitas ini dengan mengkonsultasikan dengan ahli yang dikenal dengan istilah *judgment expert* (Sugiyono,2017:125). Ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila yaitu Ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd., M.Pd., Kons., M.Pd., Ibu Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd dan Ibu Asri Mutiara Putri, S.Psi., M.Psi. Setelah pengujian validitas isi dilakukan oleh *expert judgement*, selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis hasil *expert judgement* menggunakan koefisien validitas isi *Aiken's V*. Sehingga menghasilkan 37 item valid dan 3 item tidak valid.

Realibilitas Instrumen

Pengukuran reliabilitas instrument dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha* (α) dari *Cronbach* menggunakan program SPSS 24.0. Hasil analisis reliabilitas yang dilakukan adalah angket yang dibuat memiliki tingkat realibilitas tinggi yakni 0,844.

Teknik Analisis Data

Metode analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji variable yang ada pada penelitian yaitu bentuk perilaku *bullying*. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, seperti dikemukakan oleh Sudjana (2001 :128) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase jawaban

F : frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

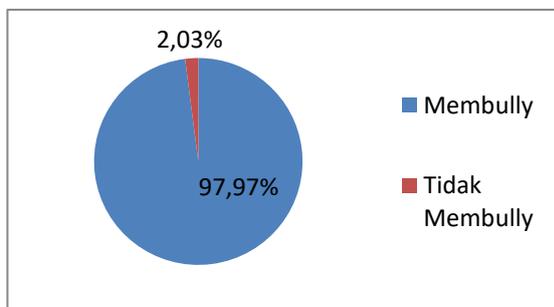
N : jumlah responden

100% : bilangan tetap

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 2 Bandar Lampung. Jumlah siswa berjumlah 982 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 197 siswa yang diambil dengan bantuan program excel secara acak di 24 kelas berbeda. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah dengan membagikan angket perilaku *bullying* kepada siswa lalu siswa menjawab dan hasilnya akan digunakan sebagai dasar analisis. Jumlah butir pertanyaan dalam angket berjumlah 37 butir, yang terdiri dari 10 butir pertanyaan perilaku *bullying* fisik, 10 butir pertanyaan perilaku *bullying* verbal, 10 butir pertanyaan perilaku *bullying* relasional dan 7 butir pertanyaan

Hasil ini didapatkan dari analisis jawaban dari angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada 197 siswa MAN 2 Bandar Lampung. Siswa yang melakukan perilaku *bullying* dalam penelitian ini adalah siswa yang memilih “ya” pada satu atau lebih dari item bentuk perilaku *bullying* yang telah diberikan kepada siswa. Karena jika siswa melakukan salah satu atau lebih dari perilaku *bullying* maka siswa tersebut dapat dikatakan melakukan perilaku *bullying*. Sehingga diketahui 193 siswa melakukan perilaku *bullying* dan 4 siswa tidak melakukan perilaku *bullying*. Hasil analisis persentase siswa yang melakukan perilaku *bullying* akan disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



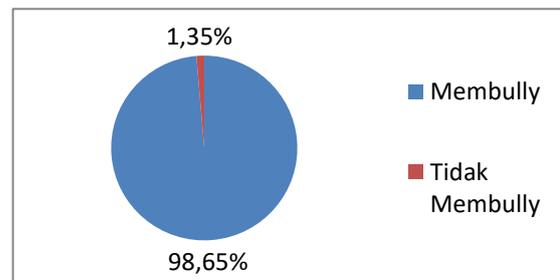
Gambar 1. Persentase Siswa yang Melakukan *Bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung melakukan perilaku *bullying*. Hasil ini sejalan dengan hasil studi kasus di SMA “X” Surabaya, yang menghasilkan sebanyak 97,5% siswa di sekolah melakukan perilaku *bullying* (Arya, 2018: 31). Dan dari hasil penelitian Kustanti (2015:34) di kota Semarang, menyatakan bahwa 68% siswa SMA di kota Semarang mendapatkan gangguan dari teman.

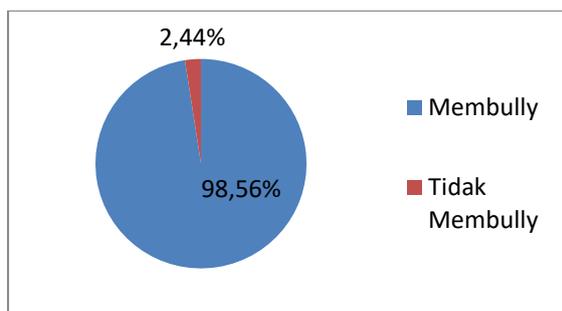
Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan perilaku *bullying* hampir dilakukan oleh seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Hasil analisis tersebut selanjutnya dibedakan sesuai dengan jenis kelamin. Jumlah siswa laki-laki adalah 74 siswa dan jumlah siswa perempuan adalah 123 siswa. Jumlah siswa laki-laki dan perempuan dalam sampel penelitian ini tidak berimbang dikarenakan sampel diambil secara random menggunakan bantuan excel.

Menghasilkan 73 siswa laki-laki melakukan *bullying* dan 1 siswa laki-laki tidak melakukan *bullying*. Sejumlah 120 dari siswa perempuan melakukan *bullying*, 3 siswa perempuan tidak melakukan perilaku *bullying*. Hasil analisis persentase siswa yang melakukan perilaku *bullying* sesuai dengan jenis kelamin akan disajikan pada gambar 2 dan gambar 3, sebagai berikut :



Gambar 2. Persentase Siswa Laki-Laki yang Melakukan *Bullying*.



Gambar 3 Persentase Siswa Perempuan yang Melakukan *Bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhuda (Karina, Hastuti dan Alfiasari, 2013:20) menemukan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki proporsi yang seimbang dalam peran sebagai *bully*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Marcum, (Higgins dan Freiburger, 2012:904) juga membuktikan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *bullying* di media sosial antara laki-laki dan perempuan, mereka sama-sama melakukan *cyber bullying* (*bullying* di media sosial).

Hasil penelitian (Sitasari, 2017:21) menunjukkan tidak ada perbedaan perilaku *bullying* antara laki-laki dan perempuan, juga mendukung hasil penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam melakukan *bullying*, yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan hampir seluruhnya melakukan perilaku *bullying*.

Hasil analisis selanjutnya, dibedakan sesuai dengan bentuk *bullying* menjadi 4 bagian sesuai dengan bentuk perilaku *bullying*, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *bullying* elektronik.

Bullying Fisik pada angket perilaku *bullying* item 1 hingga 10 yang telah disebar kepada siswa yang mencakup perilaku memukul, perilaku menendang, perilaku mendorong dan perilaku merusak dan menghancurkan barang. Jika siswa tersebut memilih jawaban “ya” pada salah satu item 1 hingga 10, maka siswa tersebut melakukan perilaku *bullying* fisik. Sehingga diketahui 148 siswa melakukan perilaku *bullying* fisik. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase menghasilkan 75,13% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 melakukan perilaku *bullying*.

Bullying Fisik adalah *bullying* yang melibatkan fisik, yaitu mencakup perilaku memukul pada item 1 dan item 2, perilaku menendang pada item 3, item 4 dan item 5, perilaku mendorong pada item 6 dan item 7 dan perilaku merusak dan menghancurkan barang pada item 9 dan item 10.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 134 siswa melakukan perilaku memukul. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 68,02% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku memukul yang termasuk perilaku *bullying* fisik.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 80 siswa melakukan perilaku menendang. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 40,61% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku menendang yang termasuk perilaku *bullying* fisik.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 29 siswa melakukan perilaku mendorong. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 14,72% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku mendorong yang termasuk perilaku *bullying* fisik.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 29 siswa melakukan perilaku merusak dan menghancurkan barang. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 14,72% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku merusak dan menghancurkan barang yang termasuk perilaku *bullying* fisik.

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persentase perilaku *bullying* fisik, siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan siswa lebih banyak melakukan perilaku memukul dibandingkan dengan perilaku *bullying* fisik lainnya.

Bullying verbal pada angket perilaku *bullying* item 11 hingga 20 yang telah disebar kepada siswa yang mencakup perilaku memberikan dan memanggil dengan nama julukan, perilaku memfitnah dan perilaku mencela. Jika siswa tersebut memilih jawaban “ya” pada salah satu item 11 hingga 20, maka siswa tersebut melakukan perilaku *bullying* verbal. Sehingga diketahui 175 siswa melakukan perilaku *bullying* verbal. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase menghasilkan 88,83% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar

Lampung tahun ajaran 2018/2019 melakukan perilaku *bullying* verbal.

Bullying verbal adalah *bullying* yang mencakup perilaku memberikan dan memanggil dengan nama julukan pada item 11 dan item 12, perilaku memfitnah pada item 13 dan item 14 dan perilaku mencela pada item 15, item 16, item 17, item 18, item 19 dan item 20.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 146 siswa melakukan perilaku memberikan dan memanggil dengan nama julukan. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 74,11% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku memberikan dan memanggil dengan nama julukan yang termasuk perilaku *bullying* verbal.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 135 siswa melakukan perilaku memfitnah. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 68,53% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku memfitnah yang termasuk perilaku *bullying* verbal.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 152 siswa melakukan perilaku mencela. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 77,16% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku mencela yang termasuk perilaku *bullying* verbal. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persentase perilaku *bullying* verbal, siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar

Lampung tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan siswa lebih banyak melakukan perilaku mencela dibandingkan dengan perilaku *bullying* verbal lainnya.

Bullying relasional pada angket perilaku *bullying* item 21 hingga 30 yang telah disebar kepada siswa yang mencakup perilaku mengabaikan dan perilaku mengucilkan. Jika siswa tersebut memilih jawaban “ya” pada salah satu item 21 hingga 30, maka siswa tersebut melakukan perilaku *bullying* relasional. Sehingga diketahui 181 siswa melakukan perilaku *bullying* relasional. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase menghasilkan 91,88% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 melakukan perilaku *bullying* relasional.

Bullying relasional adalah *bullying* yang mencakup perilaku mengabaikan pada item 21, item 22, item 23, item 24 dan item 25 dan perilaku mengucilkan pada item 26, item 27, item 28, item 29 dan item 30.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 173 siswa melakukan perilaku mengabaikan. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 87,82% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku mengabaikan yang termasuk perilaku *bullying* relasional.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 110 siswa melakukan perilaku mengucilkan. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 55,84% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku mengucilkan yang termasuk perilaku

bullying relasional. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persentase perilaku *bullying* relasional, siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan siswa lebih banyak melakukan perilaku mengabaikan dibandingkan dengan perilaku mengucilkan.

Bullying elektronik pada angket perilaku *bullying* item 31 hingga 37 yang telah disebar kepada siswa yang mencakup perilaku meneror menggunakan media handphone dan membully di media sosial. Jika siswa tersebut memilih jawaban “ya” pada salah satu item 21 hingga 30, maka siswa tersebut melakukan perilaku *bullying* elektronik. Sehingga diketahui 159 siswa melakukan perilaku *bullying* elektronik. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase menghasilkan 80,71% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 melakukan perilaku *bullying* elektronik.

Bullying elektronik adalah *bullying* yang mencakup perilaku meneror menggunakan handphone pada item 32 dan item 37 dan perilaku membully di media sosial pada item 31, item 33, item 34, item 35, item 36 dan item 37.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 24 siswa melakukan perilaku meneror menggunakan handphone. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 12,18% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku meneror menggunakan handphone yang termasuk perilaku *bullying* elektronik.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 159 siswa melakukan perilaku membully di media sosial. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis

menggunakan analisis persentase menghasilkan 80,71% siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku membully di media sosial menggunakan handphone yang termasuk perilaku *bullying* elektronik Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persentase perilaku *bullying* elektronik, siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan siswa lebih banyak melakukan perilaku membully di media sosial dibandingkan dengan perilaku meneror menggunakan handphone.

Jumlah siswa keempat bentuk perilaku *bullying* tersebut bila dijumlahkan melebihi jumlah sampel penelitian, karena 1 siswa dapat melakukan lebih dari 1 bentuk perilaku *bullying* sekaligus atau dalam beberapa rentang waktu namun sering dilakukan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan siswa lebih banyak melakukan perilaku *bullying* relasional dibandingkan dengan bentuk *bullying* lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian YS Kim, YJ Koh, BL Leventhal (2004) di korea selatan yaitu Subtipe yang paling umum dari *bullying* adalah pengecualian (23%), siksaan verbal (22%), siksaan fisik (16%) dan paksaan (20%).

Hasil penelitian ini sedikit bertentangan dengan hasil penelitian Iannotti, (Nansel dan Wang, 2009) di Amerika Serikat yaitu angka rata-rata membully orang lain atau di *bully* di sekolah selama sedikitnya 2 bulan terakhir adalah 20,8% fisik, 53,6% verbal, 51,4% sosial, atau 13,6% elektronik. Pada hasil penelitian ini *bullying* verbal lebih tinggi 2,4% daripada *bullying* sosial(relasional). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat

disimpulkan bahwa *bullying* relasional adalah *bullying* yang paling banyak dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil analisis selanjutnya, dibedakan sesuai dengan bentuk *bullying* menjadi 4 bagian sesuai dengan bentuk perilaku *bullying*, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *bullying* dan berdasarkan jenis kelaminnya.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 63 siswa laki-laki dan 85 siswa perempuan melakukan *bullying* fisik. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase menghasilkan 85,14% siswa laki-laki dan 69,11% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 melakukan perilaku *bullying* fisik.

Bullying Fisik adalah *bullying* yang melibatkan fisik, yaitu mencakup perilaku memukul pada item 1 dan item 2, perilaku menendang pada item 3, item 4 dan item 5, perilaku mendorong pada item 6 dan item 7 dan perilaku merusak dan menghancurkan barang pada item 9 dan item 10.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 60 siswa laki-laki dan 74 siswa perempuan melakukan perilaku memukul. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 81,08% siswa laki-laki dan 60,16% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku memukul yang termasuk perilaku *bullying* fisik.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 43 siswa laki-

laki dan 37 siswa perempuan melakukan perilaku menendang. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 58,11% siswa laki-laki dan 34,96% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku menendang yang termasuk perilaku *bullying* fisik

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 21 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan melakukan perilaku mendorong. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 28,38% siswa laki-laki dan 17,07% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku mendorong yang termasuk perilaku *bullying* fisik.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan melakukan perilaku merusak dan menghancurkan barang. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 25,68% siswa laki-laki dan 8,13% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku merusak dan menghancurkan barang yang termasuk perilaku *bullying* fisik. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persentase perilaku *bullying* fisik siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa seluruh perilaku *bullying* fisik lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki dibandingkan dengan siswa perempuan.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 70 siswa laki-laki dan 105 siswa perempuan melakukan *bullying* verbal. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif

persentase menghasilkan 94,59% siswa laki-laki dan 85,37% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 melakukan perilaku *bullying* verbal.

Bullying verbal adalah *bullying* yang mencakup perilaku memberikan dan memanggil dengan nama julukan pada item 11 dan item 12, perilaku memfitnah pada item 13 dan item 14 dan perilaku mencela pada item 15, item 16, item 17, item 18, item 19 dan item 20.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 64 siswa laki-laki dan 82 siswa perempuan melakukan perilaku memberikan dan memanggil dengan nama julukan. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 86,49% siswa laki-laki dan 66,67% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku memberikan dan memanggil dengan nama julukan yang termasuk perilaku *bullying* verbal.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 47 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan melakukan perilaku memfitnah. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 86,49% siswa laki-laki dan 66,67% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku memfitnah yang termasuk perilaku *bullying* verbal.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 63 siswa laki-laki dan 89 siswa perempuan melakukan perilaku mencela. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 85,14% siswa laki-laki dan 72,36% siswa perempuan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku mencela yang termasuk perilaku *bullying* verbal.

Hasil perhitungan deskriptif persentase siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan perilaku memberikan dan memanggil menggunakan nama julukkan lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki dibandingkan dengan siswa perempuan. Perilaku memfitnah lebih banyak dilakukan siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki. Perilaku mencela lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki dibandingkan dengan siswa perempuan. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persentase perilaku *bullying* verbal siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki lebih banyak berperilaku memberikan dan memanggil menggunakan nama julukkan sedangkan, siswa perempuan lebih banyak melakukan perilaku memfitnah daripada siswa laki-laki.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 68 siswa laki-laki dan 113 siswa perempuan melakukan *bullying* relasional. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase menghasilkan 91,89% siswa laki-laki dan 91,87% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 melakukan perilaku *bullying* relasional.

Bullying relasional adalah *bullying* yang mencakup perilaku mengabaikan pada item 21, item 22, item 23, item 24 dan item 25 dan perilaku mengucilkan pada item 26, item 27, item 28, item 29 dan item 30.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 64 siswa laki-

laki dan 109 siswa perempuan melakukan perilaku mengabaikan. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 86,49% siswa laki-laki dan 88,62% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku mengabaikan yang termasuk perilaku *bullying* relasional.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 45 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan melakukan perilaku mengucilkan. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 60,81% siswa laki-laki dan 52,85% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku mengucilkan yang termasuk perilaku *bullying* relasional.

Hasil perhitungan deskriptif persentase siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan perilaku mengabaikan lebih banyak dilakukan oleh siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki. Perilaku mengucilkan lebih banyak dilakukan siswa laki-laki dibandingkan dengan siswa perempuan.

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persentase perilaku *bullying* relasional siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki lebih cenderung melakukan perilaku mengucilkan sedangkan, siswa perempuan lebih cenderung melakukan perilaku mengabaikan daripada siswa laki-laki.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 58 siswa laki-laki dan 101 siswa perempuan melakukan *bullying* elektronik. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase menghasilkan

78,38% siswa laki-laki dan 82,11% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 melakukan perilaku *bullying* elektronik.

Bullying elektronik adalah *bullying* yang mencakup perilaku meneror menggunakan handphone pada item 32 dan item 37 dan perilaku membully di media sosial pada item 31, item 33, item 34, item 35, item 36 dan item 37.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 18 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan melakukan perilaku meneror menggunakan handphone. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 24,32% siswa laki-laki dan 4,88% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku meneror menggunakan handphone yang termasuk perilaku *bullying* elektronik.

Hasil analisis jawaban angket perilaku *bullying* yang telah disebar kepada siswa menghasilkan 58 siswa laki-laki dan 101 siswa perempuan melakukan perilaku membully di media sosial. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase menghasilkan 78,38% siswa laki-laki dan 82,11% siswa perempuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 melakukan perilaku membully di media sosial yang termasuk perilaku *bullying* elektronik.

Hasil perhitungan deskriptif persentase siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan perilaku meneror menggunakan handphone lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki daripada siswa perempuan. Perilaku membully di media sosial lebih banyak dilakukan siswa perempuan daripada siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persentase perilaku *bullying* elektronik siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki lebih cenderung melakukan meneror menggunakan handphone sedangkan, siswa perempuan lebih cenderung melakukan perilaku membully di media sosial.

Hasil perhitungan deskriptif persentase siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan *bullying* fisik lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki daripada siswa perempuan. *Bullying* verbal lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki daripada siswa perempuan. *Bullying* relasional hampir berimbang siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dan *bullying* elektronik lebih banyak dilakukan oleh siswa perempuan daripada siswa laki-laki. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan siswa laki-laki lebih banyak melakukan *bullying* verbal sedangkan siswa perempuan lebih banyak melakukan *bullying* relasional.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Wang, Iannotti, Nansel pada tahun 2009 di Amerika Serikat yang menghasilkan 10,9% siswa laki-laki melakukan *bullying* fisik, sedangkan siswa perempuan hanya 5,6%. *Bullying* verbal dilakukan oleh 17,6% siswa laki-laki dan 16,5% siswa perempuan. *Bullying* relasional dilakukan oleh 11,4% siswa laki-laki dan 9,5% siswa perempuan. *Bullying* elektronik dilakukan oleh 14% siswa laki-laki dan 13,3% siswa perempuan. Dan juga Iannotti, Nansel (2009:1) yang menyatakan bahwa, “*Boys were more involved in physical or verbal bullying, whereas girls were more involved in relational bullying*”, anak laki-laki lebih terlibat dalam *bullying* fisik atau

bullying verbal, sedangkan anak perempuan lebih terlibat pada *bullying* relasional.

SIMPULAN / CONCLUSION

Hampir seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 melakukan perilaku *bullying*. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam perilaku *bullying*.

Bullying relasional adalah *bullying* yang paling banyak dilakukan oleh siswa, Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 disusul dengan *bullying* verbal, *bullying* elektronik dan *bullying* fisik.

Siswa laki-laki lebih banyak melakukan *bullying* verbal daripada *bullying* lainnya, sedangkan siswa perempuan lebih banyak melakukan *bullying* relasional daripada *bullying* lainnya.

Perilaku *bullying* fisik yang paling banyak dilakukan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 adalah perilaku memukul.

Perilaku *bullying* verbal yang paling banyak dilakukan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 adalah perilaku mencela. Namun bila dilihat berdasarkan jenis kelamin siswa laki-laki lebih banyak melakukan perilaku *bullying* memberikan dan memanggil menggunakan nama julukkan.

Perilaku *bullying* relasional yang paling banyak dilakukan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 adalah perilaku mengabaikan.

Perilaku *bullying* elektronik yang paling banyak dilakukan siswa Madrasah

Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 adalah perilaku membully di media sosial.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut peneliti mengajukan saran yaitu : kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 hendaknya untuk mengurangi perilaku *bullying* yang dilakukan. Kepada guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung hendaknya menyusun dan menjalankan program untuk mengurangi serta memberantas perilaku *bullying* siswa. Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang perilaku *bullying* hendaknya melakukan penelitian program-program untuk mengurangi dan memberantas perilaku *bullying* siswa.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Arya, Lutfi. 2018. *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah*. Mojokerto: Sepilar.
- Coloroso, Barbara. 2002. *The Bully, The Bullied, and The Bystander: From Preschool to High School-How Parents and Teacher Can Help Break the Cycle of Violence*. Tersedia di <https://books.google.co.id/books.id/How+Parents+and+Teacher+Can+Help+Break+the+Cycle+of+Violence>. Diakses tanggal 03 Januari 2018.
- Diestika, Yuana. 2015. *Hubungan Antara Kelekatan Tidak Aman Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia di <http://eprints.ums.ac.id/37465/>, Diakses 25 Januari 2018.
- Geldard. Kathryn. 2012. *Konseling Remaja: Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Iannotti, Ronald J., Wang Jing, Nansel Tonja. 2009. *School Bullying Among Adolescents in the United States: Physical, Verbal, Relational, and Cyber*. [Online]. *Journal of Adolescent Health* Volume 45, No. 4, page 368-375. Tersedia di <https://www.researchgate.net/publication/26824405>. Diakses pada 08 September 2018.
- Karina, Dwi Hastuti dan Alfiasari. 2013. *Perilaku Bullying dan Karakter Remaja Serta Kaitannya Dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group*. Jurusan Ilmu Keluarga & Konseling Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Vol.6 No.1, Hal.20-29. Tersedia di <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jik/article/view/7700/5963>. Diakses tanggal 09 September 2018.
- Kim, Y.S., Koh, Y.J., Leventhal, B.L. 2004. *Prevalence Of School Bullying In Korean Middle School Students*. Arch Pediatr Adolesc Med, Volume 158 No. 8, page 737-731. Tersedia di <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15289244>. Diakses tanggal 08 September 2018.
- Kustanti, Erin Ratna. 2015. *Gambaran Bullying pada Pelajar di Kota Semarang*. Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.1 April 2015, 29-39. Tersedia di <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/9796>. Diakses tanggal 09 September 2018.
- Marcum, Catherine D; George E. Higgins dan Tina L. Freiburger (2012). *Battle of The Sexes: An Examination of Male and Female Cyber Bullying*. International Journal of Cyber Bullying, Vo.6 No.1, Hal.904-911. Tersedia di <http://www.cybercrimejournal.com/marcumetal2012janijcc.pdf>. Diakses tanggal 09 September 2018.
- Purnaningtyas, Laily Febria. Masykur, Achmad Mujab. 2015. *Konsep Diri dan Kecenderungan Bullying Pada Siswa SMK Semarang*. Jurnal Empati 4(4) Universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14317/13849>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2018.
- Putri, Nauli & Novayelinda. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*. JOM (Studi Prodi Keperawatan) Universitas Riau, Vol.2 No.2, Halaman149-1159. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/187389>, diakses tanggal 27 Januari 2018.
- Sitasari, Novendawati Wahyu. 2017. *Persepsi Tentang Perilaku Bullying Ditinjau dari Jenis Kelamin*. Laporan Penelitian Internal Universitas Esa Unggul. Tersedia di http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Research-9436-16_0060.pdf. Diakses tanggal 2 Febuari 2018.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.